

Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Singajaya

¹Muhammad Riandy, ²Amilia Tresnawati S.Sos., M.M

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: muhammad10121929@digitechuniversity.ac.id*,
amiliatresnawati@digitechuniversity.ac.id

Article History:

Diajukan: 21 Juli 2025; **Direvisi:** 2 Desember 2025; **Accepted:** 5 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Singajaya menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pembangunan ekonomi lokal. Partisipasi aktif perangkat desa dan tokoh masyarakat memperkuat implementasi program-program pengembangan SDM. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan dana, fasilitas, dan literasi digital yang rendah, kepemimpinan yang visioner dan inklusif mampu mendorong perubahan positif, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta membangun pola pikir yang lebih progresif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di desa, serta merekomendasikan pembentukan pusat belajar desa sebagai langkah keberlanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Sumber Daya Manusia, Desa Singajaya, Transformasional, Partisipatif

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of leadership in improving the quality of human resources (HR) in Singajaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that the Village Head of Singajaya implements transformational and participatory leadership styles, focusing on community empowerment through skills training, educational improvement, and local economic development. The active involvement of village officials and community leaders strengthens the implementation of human resource development programs. Despite challenges such as limited funding, inadequate facilities, and low digital literacy, visionary and inclusive leadership has driven positive change and fostered a more progressive mindset. This study concludes that effective leadership is a key factor in optimizing human resource potential in rural areas and recommends the establishment of a village learning center as a sustainable strategy.

Keywords: Leadership, Human Resources, Village, Transformational, Participatory

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen yang sangat krusial dalam suatu organisasi, baik yang berskala besar maupun kecil. Pada organisasi besar, SDM dianggap sebagai faktor yang menentukan dalam proses pengembangan bisnis, sehingga peranannya semakin vital. Kemajuan pemerintahan hanya dapat tercapai jika didukung oleh aparatur negara yang memiliki kualitas yang baik (Suhartono, Arsyad, & Amelia, 2020).

Sumber daya manusia yang berkualitas sejatinya adalah individu yang hasil kerjanya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kualitas tidak hanya diukur dari kecerdasan, tetapi juga dari pemenuhan kriteria kualitatif yang dibutuhkan oleh pekerjaan, seperti kemampuan, keterampilan, keahlian, sikap, dan perilaku yang baik (Rahmatulloh & Rahmat, 2021).

Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sumber daya manusia, masalah kepemimpinan yang muncul di Desa Singajaya antara lain adalah terbatasnya inisiatif dalam menciptakan program pelatihan atau peningkatan kapasitas warga. Hal ini menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, kurang mendapatkan akses terhadap pengembangan keterampilan, maupun peluang ekonomi yang berbasis pada potensi lokal.

Kepemimpinan yang efektif di Desa Singajaya berpotensi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, membangun kesadaran kolektif masyarakat, serta menciptakan program-program pemberdayaan yang mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan yang baik dapat memengaruhi peningkatan kualitas SDM di desa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam pembangunan nasional, terlebih di wilayah pedesaan. Kepemimpinan desa memiliki peran sentral dalam mendorong masyarakatnya untuk berkembang secara pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Dalam konteks Desa Singajaya, dinamika pembangunan SDM menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses pendidikan, rendahnya literasi digital, hingga partisipasi masyarakat yang masih belum optimal.

Desa Singajaya, sebagai salah satu desa yang terletak di kawasan pedesaan, menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara umum, kualitas SDM di desa-desa Indonesia seringkali terhambat oleh faktor keterbatasan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta kesempatan untuk berkembang secara profesional. Di sisi lain, kepemimpinan yang efektif memainkan peranan penting dalam mendorong perubahan dan meningkatkan kualitas SDM dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas SDM di Desa Singajaya menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih dalam. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun Desa Singajaya memiliki potensi alam yang melimpah dan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai tradisional, kualitas SDM di desa ini masih belum optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya kesempatan pelatihan keterampilan, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan sektor ekonomi desa. Kepemimpinan di tingkat desa, yang umumnya diemban oleh kepala desa, memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena kualitas SDM yang rendah akan membatasi potensi pembangunan ekonomi dan sosial desa. Dengan memahami bagaimana kepemimpinan di Desa Singajaya dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan model kepemimpinan yang efektif di desa-desa lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pembangunan desa, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Singajaya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kepemimpinan di tingkat desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan SDM yang lebih efektif dan

sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal maupun regional.

Menurut Isra Prihantini et al. (2023), kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan SDM dapat meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan retensi karyawan berkualitas. Kepemimpinan yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung pengembangan karier setiap individu dalam organisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Singajaya, teridentifikasi bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal keterampilan, dan kemampuan ekonomi masyarakat. Hal ini mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara optimal dalam berbagai sektor pembangunan yang ada. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan di tingkat desa menjadi sangat penting, karena kepala desa dan perangkat desa memiliki pengaruh langsung dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Singajaya”.

2. METODE

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali dan memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang bersifat kompleks melalui perspektif para partisipan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada pada hasil yang bersifat kuantitatif. Dengan dasar tersebut, pendekatan kualitatif akan diterapkan dalam penelitian ini guna mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana peran kepemimpinan di Desa Singajaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat langsung dengan realitas yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Desa Singajaya. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam lingkungan alaminya, dengan cara menelusuri makna yang muncul dari pengalaman para partisipan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana kepemimpinan di Desa Singajaya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM. Metode penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumen supaya dapat data yang valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana kepemimpinan di desa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018) menekankan bahwa dalam studi kasus, teknik pengumpulan data harus bersifat komprehensif dan triangulatif. Penggunaan berbagai sumber data, seperti dokumen, artefak, wawancara, dan observasi, menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

Teknik ini membantu dalam menjelaskan fenomena yang kompleks dengan pendekatan yang lebih sistematis.

1. Wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai proses interaksi sosial yang melibatkan komunikasi simbolik antara pewawancara dan narasumber. Melalui bahasa, gestur, dan simbol lainnya, keduanya secara aktif membentuk realitas sosial yang menjadi bagian dari data penelitian. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun pemahaman bersama melalui percakapan yang berlangsung secara alami. Wawancara menjadi ruang dialogis di mana makna-makna sosial dikonstruksi secara timbal balik oleh kedua pihak yang terlibat.
2. Observasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengembangan SDM di desa. Jadi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih autentik mengenai praktik kepemimpinan yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada masyarakat.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk merekam seluruh proses penelitian terkait peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Singajaya. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan, wawancara, observasi, serta pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan.

2.3 Metode Analisis Data

Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menelaah komunikasi dalam bentuk tulisan, lisan, maupun visual melalui proses pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi makna dari teks. Metode ini membantu dalam menyingkap tema tersembunyi dalam data kualitatif serta memahami bagaimana suatu fenomena ditampilkan dalam berbagai media atau dokumen.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam analisis data untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan berperan dalam meningkatkan kualitas SDM di Desa Singajaya.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah seleksi, penyederhanaan, serta transformasi data mentah dari hasil penelitian agar lebih mudah dianalisis. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemimpin desa, tokoh masyarakat, serta warga, serta hasil observasi langsung di lapangan, dikategorikan berdasarkan tema yang muncul selama proses pengumpulan data. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian guna menyaring informasi yang tidak relevan, sehingga hanya data yang signifikan terhadap tujuan penelitian yang dipertahankan.

Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis. Dalam penelitian ini, data disusun melalui narasi deskriptif, tabel tematik, serta kutipan langsung dari hasil wawancara. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai pola-pola temuan serta keterkaitan antara aspek kepemimpinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Singajaya. Selain itu, penyajian yang terstruktur ini turut mendukung proses analisis lanjutan serta mempermudah dalam menarik kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah merumuskan kesimpulan sekaligus melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada pola-pola serta keterkaitan yang muncul dari data yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan berfokus pada bagaimana kepemimpinan di Desa Singajaya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan, serta pemberdayaan masyarakat.

Verifikasi dilakukan guna menjamin validitas serta keabsahan data yang diperoleh. Salah satu cara yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan perspektif. Selain itu, data juga diverifikasi dengan membandingkannya terhadap teori dan literatur yang relevan guna memperkuat interpretasi temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Kepemimpinan Kepala Desa Singajaya dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Singajaya

1. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Kualitas SDM

Kepala Desa Singajaya menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini terlihat dari:

- Kemampuannya membangkitkan semangat kolektif.
- Mendorong perubahan pola pikir masyarakat.
- Memberikan inspirasi dan arah dalam pembangunan.

Pemimpin transformasional mengarahkan pengikutnya untuk melihat visi jangka panjang dan merangsang inovasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan kepala desa, yang mampu membangun kesadaran pentingnya pendidikan dan keterampilan.

Kepemimpinan transformasional juga berhasil dalam membangun kepercayaan (trust building) yang tinggi antara pemimpin dan warga. Masyarakat merasa bahwa program tidak hanya milik pemerintah, tetapi juga milik bersama.

2. Implementasi Kepemimpinan Partisipatif

Musyawarah desa rutin diadakan untuk menampung aspirasi warga. Gaya ini sesuai dengan model kepemimpinan partisipatif yang mendorong keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan memperkuat motivasi untuk mengikuti kegiatan.

Selain musyawarah desa, kepemimpinan partisipatif juga terlihat dalam pelibatan pemuda sebagai relawan pelatihan, penyusunan program kerja bersama warga, dan pengambilan keputusan berbasis forum. Hal ini mendorong terbentuknya kultur demokrasi dan kolaboratif di tingkat akar rumput.

3. Efektivitas Triangulasi Data dalam Penelitian

Triangulasi digunakan sebagai teknik validasi:

- Triangulasi sumber: informasi dari kepala desa, warga, perangkat desa, dan tokoh masyarakat saling melengkapi.
- Triangulasi metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi menghasilkan gambaran utuh.
- Triangulasi teori: temuan dibandingkan dengan teori kepemimpinan Bass, Hersey, dan Northouse.

Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh memiliki konsistensi yang kuat dan dapat diuji ulang untuk kepentingan evaluasi atau penelitian lanjutan.

4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan temuan Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan di desa berperan penting dalam pelatihan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Wibowo (2020), yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa.

Penelitian ini memperkaya kajian Wibowo dengan penekanan pada aspek digitalisasi pelatihan dan pelibatan komunitas lokal sebagai aktor utama. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kerangka adaptif dalam kepemimpinan desa.

5. Dampak Jangka Panjang Kepemimpinan

Efektivitas kepemimpinan desa tidak hanya terlihat dari banyaknya program, tetapi juga dari munculnya dampak sosial, antara lain:

- Munculnya komunitas wirausaha muda.
- Terbentuknya koperasi ibu rumah tangga berbasis hasil pelatihan.
- Peningkatan minat warga untuk kembali bersekolah atau mengambil kursus keterampilan.
- Warga mulai mendirikan usaha kecil berbasis teknologi.
- Terbentuknya bank sampah dan komunitas lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang responsif dan adaptif mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk berubah.

6. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan ini memperkuat model kepemimpinan transformasional dan partisipatif sebagai gaya yang paling relevan untuk konteks desa. Pemimpin yang mampu menginspirasi, memberi teladan, serta terbuka pada masukan warga akan lebih mampu mendorong perubahan yang berkelanjutan.

Secara praktis, hasil ini menjadi pedoman bagi kepala desa lain dalam menyusun strategi pengembangan SDM. Beberapa rekomendasi yang dapat diambil:

- Perlunya pelatihan manajerial untuk aparat desa.
- Peningkatan alokasi anggaran untuk program SDM.
- Mendorong kebijakan desa berbasis data dan partisipasi warga.

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan masyarakat dalam Musyawarah Desa di Desa Singajaya sudah berjalan secara partisipatif, terbuka, dan representatif. Hal ini merupakan salah satu indikator penting dari kepemimpinan desa yang partisipatoris dan transparan. Kepemimpinan kepala desa berhasil membangun sistem komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warganya, di mana suara masyarakat dihargai dan ditindaklanjuti dalam bentuk program nyata. Musyawarah Desa menjadi sarana strategis untuk menyerap kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat legitimasi kepemimpinan desa dalam menjalankan fungsi pelayanan dan pembangunan. Dengan menjadikan Musyawarah Desa sebagai forum pengambilan keputusan bersama, Desa Singajaya menunjukkan praktik tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat lokal, sekaligus mengoptimalkan potensi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan.

Kepemimpinan Kepala Desa Singajaya memiliki peran yang sangat sentral dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di desa. Kepemimpinan yang dijalankan menggabungkan gaya transformasional yang menekankan visi masa depan dan pembangunan karakter masyarakat, serta gaya partisipatif yang membuka ruang seluas-luasnya untuk kontribusi perangkat desa dan tokoh masyarakat. Bentuk konkret kepemimpinan tersebut tercermin melalui inisiatif pembentukan tim pelatihan, penyediaan fasilitas, serta kerja sama dengan lembaga pelatihan eksternal. Tidak hanya itu, keterlibatan aktif Kepala Desa dalam setiap tahap sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi program semakin memperkuat rasa kepercayaan masyarakat terhadap program-program SDM yang dijalankan. Secara keseluruhan, kepemimpinan Kepala Desa yang visioner, inklusif, dan berbasis keterlibatan aktif dinilai sebagai kunci utama keberhasilan program peningkatan kualitas SDM di Desa Singajaya. Seluruh peserta menegaskan komitmen mereka untuk terus mendukung, memperkuat, dan mengembangkan program-program SDM demi terciptanya masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, dan bermartabat.

3.2 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan jenis data. Berikut adalah uraian lengkapnya, yang terdiri atas triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Masing-masing disusun berdasarkan komponen: teknik/sumber, deskripsi data, hasil temuan, dan kesimpulan validitas.

Tabel 1. Triangulasi data

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi Data	Hasil Temuan	Kesimpulan Validitas
Wawancara Mendalam	Wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat,	Kepala desa menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional	Memberikan data subjektif yang kaya dan menggambarkan

	dan warga	dan partisipatif. Warga merasakan manfaat pelatihan secara langsung.	persepsi serta pengalaman personal dari berbagai pihak.
Observasi Lapangan	Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pelatihan dan keterlibatan kepala desa	Kepala desa hadir dalam pelatihan, interaksi terbuka dengan warga. Partisipasi masyarakat tinggi, meskipun ada hambatan dari kelompok usia lanjut.	Memperkuat bukti bahwa pelaksanaan program tidak hanya dirancang, tetapi benar-benar dilaksanakan di lapangan.
Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	FGD melibatkan BPD, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dengan moderator dan transkrip tertulis	Semua peserta menyatakan bahwa kepemimpinan desa sangat berperan dalam keberhasilan pelatihan dan perubahan pola pikir masyarakat.	Mengonfirmasi secara kolektif dan memperluas perspektif sosial atas efektivitas program yang diterapkan.

Tabel 2. Triangulasi sumber

Sumber Informasi	Deskripsi Pandangan	Hasil Temuan	Kesimpulan Validitas
Kepala Desa	Pemimpin yang aktif, memiliki visi SDM, terlibat langsung dalam pelatihan, membuka dialog dengan masyarakat	Menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional dan responsif terhadap aspirasi warga.	Memberikan gambaran kepemimpinan dari sudut pandang kebijakan.
Perangkat Desa	Pelaksana teknis program dan fasilitator warga dalam pelatihan	Menunjukkan kolaborasi kuat dengan kepala desa dan inisiatif teknis dalam pemberdayaan.	Memberikan perspektif pelaksana program.
Tokoh Masyarakat/Agama	Pendamping sosial warga, penghubung antara desa dan masyarakat	Mendukung program desa, membantu partisipasi warga, dan penguatan legitimasi sosial terhadap kebijakan.	Mewakili suara moral dan kepercayaan masyarakat.
Warga/Peserta Pelatihan	Penerima manfaat langsung dari pelatihan dan program desa	Mengalami peningkatan keterampilan, penghasilan, dan semangat belajar.	Menunjukkan keberhasilan nyata dari sisi penerima manfaat.
BPD dan Peserta FGD	Pengawas dan pembuat kebijakan desa	Memberikan penguatan bahwa program disusun secara kolektif dan dijalankan sesuai aspirasi masyarakat.	Menambah sudut pandang kelembagaan dalam keberhasilan program.

Tabel 3. Triangulasi teknik

Teknik yang Digunakan	Deskripsi dan Contoh Data	Hasil Temuan	Kesimpulan Validitas
Dokumentasi (RPJMDes 2023–2029)	Visi, misi, dan program strategis desa tertulis secara rinci mendukung pengembangan SDM berbasis pelatihan dan lokalitas	Menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki arah strategis yang jelas dan dituangkan dalam dokumen resmi desa.	Memberi landasan formal atas program yang dilaksanakan di lapangan.
Wawancara Mendalam	Testimoni dari kepala desa, perangkat, tokoh masyarakat, dan warga tentang kepemimpinan dan pelatihan SDM	Mengungkap peran langsung kepala desa dan efektivitas program dari sudut pandang naratif dan pengalaman.	Menyediakan data subjektif namun mendalam dan personal.
Observasi	Pengamatan terhadap kegiatan pelatihan, interaksi, dan partisipasi masyarakat	Mendapati partisipasi aktif warga dan peran nyata pemimpin di lapangan, meski ada hambatan seperti literasi digital rendah.	Memberikan bukti empiris langsung di lapangan.
FGD (Diskusi Kelompok)	Forum diskusi formal dengan tokoh dan perangkat desa yang membahas strategi SDM dan dampaknya	Mendapatkan konfirmasi kolektif dan lintas peran bahwa program desa berdampak nyata dan didukung oleh warga luas.	Menyediakan penguatan sosial dan intersubjektivitas dari data wawancara dan observasi.

Penjelasan Hasil Triangulasi

1. Triangulasi Data menunjukkan bahwa informasi tentang program pelatihan keterampilan warga dapat dikonfirmasi dari tiga sumber berbeda: wawancara dengan Kepala Desa, observasi langsung pelaksanaan pelatihan, dan dokumentasi kegiatan desa. Ketiga sumber menunjukkan konsistensi bahwa pelatihan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahun.
2. Triangulasi Sumber digunakan untuk menilai persepsi beragam pihak. Kepala Desa menyatakan bahwa kepemimpinannya bersifat partisipatif dan visioner. Pernyataan ini

dikuatkan oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat yang melihat langsung keterlibatan pemimpin dalam musyawarah dan pelaksanaan program.

3. Triangulasi Teknik memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, data tentang peningkatan jumlah peserta pelatihan keterampilan tahun 2023 dikonfirmasi melalui wawancara dengan panitia, observasi daftar hadir pelatihan, dan dokumen laporan kegiatan dari sekretariat desa.

Berdasarkan hasil triangulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang tinggi. Penggunaan berbagai sumber dan teknik telah memperkuat temuan bahwa kepemimpinan kepala desa berperan signifikan dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendekatan transformasional dan partisipatif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan di Desa Singajaya sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kepemimpinan kepala desa yang bersifat transformasional dan partisipatif terbukti mampu menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan. Kepala desa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang mampu menjawab tantangan lokal dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif.

1. Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kualitas SDM di Desa Singajaya: kepemimpinan kepala desa memainkan peranan penting dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pembangunan desa, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan visioner terbukti mampu membangkitkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri mereka.
2. Pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas SDM di Desa Singajaya memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung, karena gaya kepemimpinan yang diterapkan menentukan arah kebijakan dan tingkat keterlibatan masyarakat. Keteladanan, kemampuan mengambil keputusan, dan komunikasi yang efektif dari pemimpin desa menjadi faktor penentu dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program-program peningkatan kualitas diri.
3. Hambatan dan tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Desa Singajaya meliputi keterbatasan anggaran desa yang membatasi kemampuan pemerintah desa dalam menyelenggarakan program pelatihan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan; rendahnya kesadaran dan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas diri; kurangnya dukungan dari lembaga eksternal, baik dari sektor pemerintah yang lebih tinggi maupun pihak swasta dan LSM; serta tantangan struktural seperti ketimpangan pendidikan dan terbatasnya akses terhadap informasi modern. Namun, melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis potensi lokal, kepala desa dapat menginisiasi perubahan secara bertahap namun berkelanjutan, sehingga tantangan-tantangan tersebut dapat berubah menjadi peluang untuk menciptakan transformasi sosial yang lebih besar di Desa Singajaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

- Diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk program pengembangan SDM.
- Kepala desa dan perangkatnya perlu terus mengembangkan kapasitas kepemimpinan, khususnya dalam aspek manajerial dan digital.
- Program pelatihan perlu disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar agar lebih aplikatif dan berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat Desa Singajaya

- Warga diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti program-program pengembangan SDM.
- Perlu adanya kesadaran kolektif bahwa peningkatan kualitas diri merupakan investasi jangka panjang bagi kesejahteraan pribadi dan desa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi dan sosial dari program SDM secara lebih terukur.
- Dapat pula diteliti peran lembaga non-formal dan digitalisasi dalam mendukung kepemimpinan desa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi kepemimpinan desa yang lebih efektif, berorientasi pada pembangunan manusia, serta adaptif terhadap tantangan zaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 75–82.
- Ambalele, E., & Tellu, A. H. (2023). Pentingnya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 45.
- Armstrong, M. (2017). *Buku Pegangan Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia* (14th ed.). Kogan Page.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Doubleday.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2020). Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah. Dalam *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (hlm. 45–60). Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). Paradigms and Perspectives in Contention. Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed., hlm. 29–42). SAGE Publications.
- Dessler, G. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (15th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Bisnis dan Sosial*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1981). *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. Jossey-Bass.
- Hasiani, F. S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*, 2(2).
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2012). *Management of Organizational Behavior: Leading Human Resources* (10th ed.). Pearson Education.
- Inderscience. (2023). *International Journal of Human Resources Development and Management*, 23(1), 1–20.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marquardt, M. J. (2017). *Membangun Organisasi Pembelajaran: Menguasai 5 Elemen untuk Pembelajaran Perusahaan*. Nicholas Brealey Publishing.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Noe, R. M. (2020). *Human Resource Management (14th ed.)*. New York: Pearson.
- Mulyadi. (2017). Strategi Pengembangan SDM di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 45–58.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice (8th ed.)*. Sage Publications.
- Prihantini, I., et al. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Tenaga Kerja. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 58.
- Rahmatulloh, M., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.123>
- Rivai, V. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior (16th ed.)*. Pearson Education.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihombing, L. (2015). *Peran Kepemimpinan dalam Pembangunan Desa*. Masterplan Desa.
- Simamora, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi pada Pemerintah Desa Tonasa dan Desa Mamampang, Tombolo Pao). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 336–353. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>
- Suprihatin, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Pendekatan dalam Peningkatan Kompetensi SDM. *Jurnal Pengembangan Sumberdaya Manusia*, 7(2), 93–101.
- Susetyo, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus*. Penerbit Andi.
- Sutrisno, E. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 44–54.
- Syakoer, M. (2023). Peran Leadership dalam Mengelola Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1), 310.
- Wibowo, S. (2020). *Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Utama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenada Media Group.